

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan yang ada pada sektor keuangan atau ekonomi daerah dapat dikatakan adalah tindakan di mana pemerintah setempat dan penduduk setempat dapat mengawasi aset yang ada untuk mencapai tujuan bersama untuk memperluas kesempatan pekerjaan yang terus-menerus bagi penduduk di wilayah tersebut. Dimana pengurusan pengawasan aset ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan wilayah tersebut.

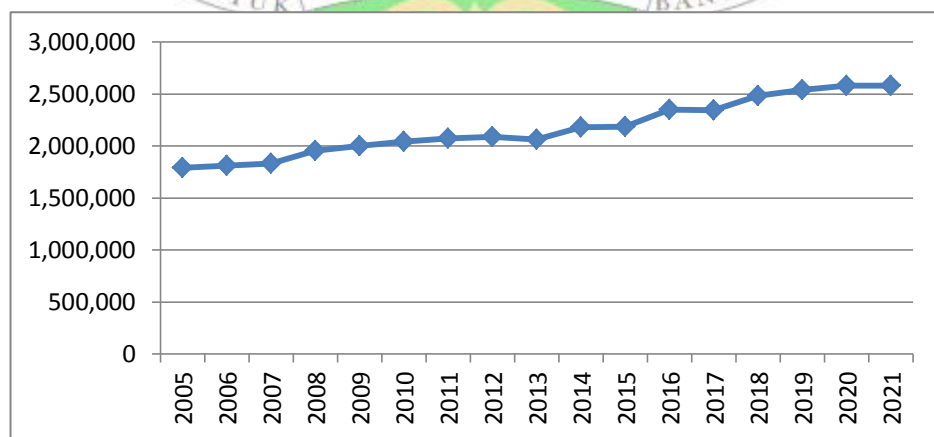
Strategi pembangunan diselesaikan untuk mencapai pengembangan keuangan yang merata dengan menggunakan potensi dan aset yang ada. Bagaimanapun juga, akibat dari pembangunan tersebut terkadang tidak dirasakan secara merata oleh individu serta masih terdapat ketimpangan antara satu daerah dengan daerah lainnya, kemajuan keuangan daerah pada dasarnya merupakan suatu usaha yang dapat ditempuh untuk meningkatkan gaji masyarakat.

Seperti diketahui, Sumatera Barat dikenal dengan julukan "Marantau", di mana banyak penduduk Sumatera Barat yang mencari pekerjaan ke berbagai daerah atau negara. Akibatnya, setiap pekerja di luar negeri jelas akan mengirimkan uang tunai yang disebut Remitansi atau "uang pulang". Selanjutnya, analisis tertarik untuk memeriksa apa efek dari remitansi ini pada perluasan kerja, terlepas dari apakah keluarga di tempat asal dapat menggunakan uang tunai untuk memulai bisnis dan akan membantu membuka lapangan kerja terbuka di kawasan asal.

Dalam sudut ekonomi makro, perluasan terkait pada peluang ataupun kesempatan kerja bisa terjadinya dengan melalui pembangunan moneter. Pengembangan keuangan adalah cara paling umum untuk terus meningkatkan output perkapita dalam jangka panjang. Pekerjaan adalah sudut pandang yang signifikan dalam pergantian peristiwa keuangan, karena pekerjaan adalah salah satu elemen kompensasi penciptaan. Subyek masalah bisnis dan perkembangan moneter baik dalam skala publik maupun lokal secara konsisten mendapat perhatian banyak individu. (Sofyan : 2021)

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam statistik provinsi Sumatera Barat, pekerja merupakan kunci dari produksi dalam pelaksanaan perekonomian. Kondisi tenaga kerja saat ini di Sumatera Barat pada umumnya sama seperti halnya dengan Indonesia secara keseluruhan, masalah-masalah yang muncul saling berkaitan seperti tingkat pendidikan serta jumlah penduduk yang besar. Sementara itu perluasan kesempatan tenaga kerja masih belum memadai.

**Gambar 1 Perkembangan Jumlah Angkatan Kerja yang Bekerja Provinsi Sumatera Barat 2005-2021**



Sumber :Badan Pusat Statistik (BPS)

Pada grafik yang ada di atas, sangatlah terlihat bahwasanya jumlah tenaga kerja yang bekerja di Wilayah Sumatera Barat dalam kurun waktu 2005 hingga 2021. Angkatan kerja terus bertambah setiap tahunnya. Meski demikian, pada tahun 2013 jumlah pekerja secara keseluruhan berkurang, namun pada tahun berikutnya meningkat lagi. Mengingat jumlah angkatan kerja di atas, itu harus lebih diperluas dan sekali lagi diselesaikan, seperti yang mungkin kita ketahui angka-angka ini dapat bervariasi dari satu tahun ke tahun lainnya, untuk mengatasi kejadian ini, cara alternatif diperlukan oleh pemerintah bersama untuk membantu pemulihan keuangan melalui perluasan keuangan daerah. oleh otoritas publik, orang umum, dan pihak swasta.

Terbatasnya lahan usaha di kawasan konvensional, mengakibatkan banyak penduduk Sumatera Barat yang tertarik bekerja sebagai buruh migran. Unsur-unsur sosial, variabel sosial dan moneter semua akan bisa menjadi alasan minat untuk merantau. Disparitas keuangan digambarkan dengan upah yang jauh lebih tinggi jika orang Indonesia bekerja di luar negeri menjadi seorang TKI. kebanyakan pekerja pada umumnya akan membandingkan kompensasi dari satu negara dengan negara lain sebelum memilih negara mana yang akan bekerja. Oleh karena itu, tujuan migrasi negara sangat penting bagi TKI.

Salah satu faktor yang mendorong tenaga kerja ke luar negeri adalah perbedaan upah antara daerah asal dengan orang asing. Beberapa TKI (Tenaga Kerja Indonesia) memutuskannya untuk melakukan pekerjaan di luar negeri untuk bekerja dengan bantuan pemerintah asal mereka melalui posisi yang jauh lebih baik serta juga upah yang jauh lebih tinggi di negara tujuannya. Ketiadaan lowongan kerja yang

ada di dalam negeri mendorong tenaga kerja teruntuk merantau ke luar negeri dengan jadi TKI. Program otoritas publik tertuang dalam UU Republik Indonesia No. 39 Tahun 2004 tentang Situasi dan Keamanan Tenaga Kerja asing Indonesia, yang mengatur bahwasanya kedudukan Tenaga Ahli Transient Indonesia di luar negeri ialah suatu dorongan guna mengakui persamaan hak serta juga keterbukaan pekerja untuk bekerja. memperoleh pekerjaan dan gaji yang tinggi, melaksanakannya dengan menghormati martabat,kebebasan publik dan jaminan hukum. yang pelaksanaannya diselesaikan dengan menghormati kebangsawanan, kebebasan umum, dan jaminan yang sah.

Secara konsisten jumlah TKI dari Sumatera Barat berubah. Informasi situasi TKI yang didapat dari BPS, dilihat dari Provinsi dan sektor kerja selama periode Januari-Oktober 2019 menunjukkan jumlah penempatan TKI di luar negeri mulai dari wilayah Sumbar bergantung pada agregat 1.650 kabupaten dan masyarakat perkotaan baik dari area formal dan non-formal. Untuk situasi ini, Kota Padang memiliki jumlah pengiriman tenaga ahli Indonesia ke luar negeri terbanyak diantara daerah lainnya, namun karena keterbatasan aksesibilitas informasi, ulasan ini memanfaatkan informasi mengenai pengaturan tenaga kerja wisatawan Indonesia di luar negeri secara keseluruhan dari Wilayah Sumatera Barat.

Pendekatan pengiriman TKI ke luar negeri berdampak positif, antara lain peningkatan mata uang domestik di tanah air, khususnya wilayah asal tenaga kerja luar Indonesia dan memperluas bantuan keuangan pemerintah bagi keluarga. Berdasarkan informasi dari Pusat Eksplorasi dan Data (Puslitfo) BNP2TKI, upah

buruh asing (Remitansi) meningkat 37,3 persen dibandingkan 2007 yang mencapai nilai 8,24 miliar dolar USA (Rp 80,24 triliun). Cadangan devisa dari TKI ialah perdagangan asing terbesar nomor 2 sesudah migas.

Mengingat sebuah artikel yang disampaikan oleh Bank Dunia, India dan Filipina adalah negara-negara yang diremehkan tentang ekonomi, namun saat ini mereka menjadi ekonomi yang tertata. Bagian terbesar dari peningkatan moneter ini ialah dikarenakan remitansi yang mereka dapatkan sangat besar. Jutaan orang meninggalkan Filipina secara konsisten untuk bekerja di luar negeri dan hasilnya sangat memuaskan bagi keluarga dan perdagangan asing negara itu. Negara dengan jumlah remitansi terbesar adalah India dan Meksiko, disusul oleh Cina dan Filipina. India mendapat sekitar US\$ 27 miliar, disusul Meksiko sekitar US\$ 25 miliar. Di Meksiko, pekerja memiliki tawaran luar biasa dalam pengaturan strategi pemerintah. Padahal, saat itu, presiden mereka menjadikan pekerja migran sebagai salah satu poin dari strategi internasionalnya.

Sesuai mushlihatul pada tahun 2020 yang mengarahkan penelitian tentang remitansi di 5 negara Asean Thailand, Filipina, Myanmar, Indonesia, dan Vietnam. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya pendidikan, kurs, dan pendapatan. Dimana pendidikan berpengaruh di Indonesia dan Filipina. Sedangkan kurs berpengaruh di negara Myanmar. Remitansi di Thailand terkait dengan faktor sosio-ekonomi dan segmen. Migrasi internasional adalah cara yang berhasil bagi keluarga berpenghasilan rendah untuk mengatasi defisit pembayaran dengan cepat. Menurut sudut pandang

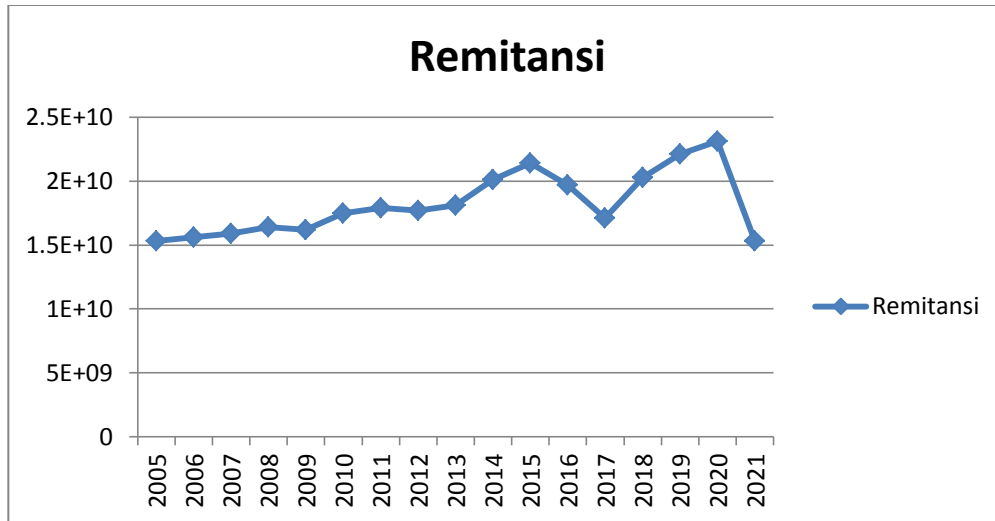


skala besar, remitan menambah pemerataan gaji di antara keluarga yang memiliki pekerja migran.

Model penggunaan remitansi yang ada pada riset ini ialah wujud serta model manfaat yang dibawa oleh pendatang ketika mengirimkan uang, barang dan ide pembangunan kepada masyarakat desa. Penggunaan remitansi Sumatera Barat meliputi proses, cara dan tindakan penggunaan seluruh dana sumbangan pendatang sebagai barang serta uang teruntuk kampung halaman. Perbuatan untuk memanfaatkannya barang migrasi dengan sebaik-baiknya meliputi uang dan barang serta cara menggunakannya dengan baik. Prosesnya meliputi: pengiriman, pengelolaan, penggunaan uang migran untuk kembali ke tanah air.

Dengan banyaknya pekerja di luar negeri, hal ini bakal menghasilkannya sebuah remitansi yang cukup terbilang tinggi dan dengan cara yang tidak langsung dapat meningkatkannya pertumbuhan perekonomian pada sebuah wilayah maupun daerah. Orang-orang migran dengan keterampilan khusus akan menemukan pekerjaan yang baik pada negara ini. TKI melakukan pengupayaan supaya jumlah remitansi yang diharap tidaklah cuma meningkatkannya status sosial di dalam keluarga TKI tetapi juga dapat meningkatkannya investasi di daerah asal serta pula melahirkan penambahan terkait lapangan kerja untuk mengurangi pengangguran di daerah asal.

## **Gambar 2 Perkembangan Remitansi Ekonomi Sumatera Barat 2005-2021**



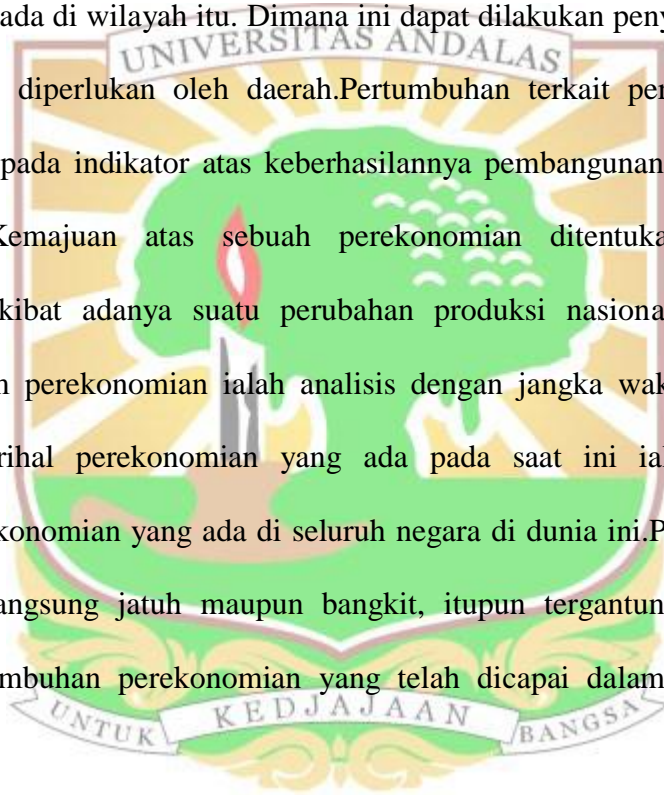
*Sumber : BP2MI Sumatera Barat*

Dari gambar diatas Jumlah remitansi yang masuk untuk beberapa di provinsi Sumatera Barat berkembang hingga tahun 2015 lalu kemudian berkurang sampai tahun 2018, diperkirakan sepanjang tahun 2018 penerimaan remitansi hanya naik sedikit dari tahun sebelumnya, penurunan ini disebabkan masih adanya sanksi dari Larangan pengiriman Tenaga Kerja Sementara Indonesia (PMI) ke Timur Tengah, meskipun penurunan remitan karena biaya pengiriman yang signifikan ke wilayah ASEAN, maka banyaknya TKI dengan sengaja menunda serta menahan kiriman untuk jangka waktu tertentu. Selain itu, pembayaran juga dipengaruhi oleh skala konversi dolar, jika dolar naik, skala pertukaran pembayaran mereka juga meningkat sehingga jumlah pembayaran yang dikirim juga akan meningkat.

Migrasi internasional terkait erat dengan perkembangan perekonomian serta transisi demografi di sebuah negara. Disaat sebuah negara sedang mengalami yang namanya resesi yang ditandainya dengan adanya pertumbuhan penduduk yang tinggi

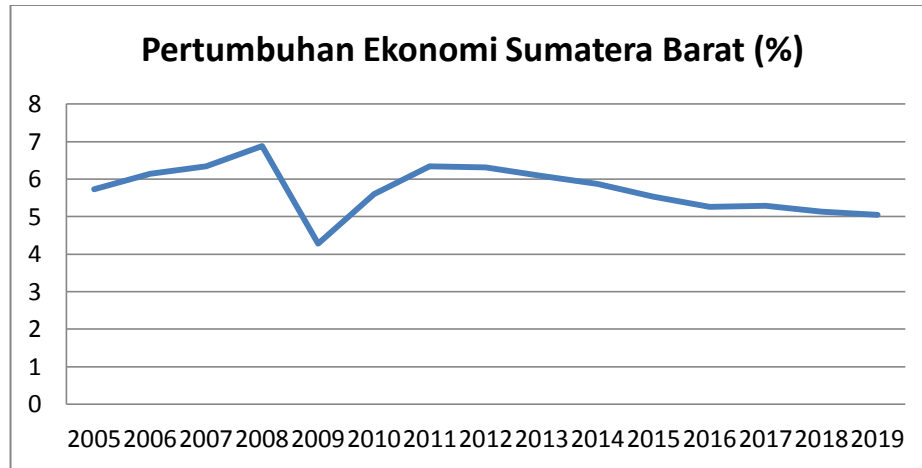
serta perekonomian yang rendah, kegiatan dari ekonominya yang tidaklah mungkin bisa menyerap kelebihan dari pada para tenaga pekerjaan.

Pembangunan ekonomi di daerah dapat dipahami sebagai aktivitas yang mana para penduduk maupun masyarakat serta pemerintah daerah dapat melakukan pengelolaan terhadap sumber daya yang ada guna meraih target ataupun tujuan bersama yakni memperluas serta meningkatkannya kesempatan kerja untuk para penduduk yang ada di wilayah itu. Dimana ini dapat dilakukan penyesuaian terhadap keperluan yang diperlukan oleh daerah. Pertumbuhan terkait perekonomian ialah salah satu dari pada indikator atas keberhasilannya pembangunan terhadap sebuah perekonomian. Kemajuan atas sebuah perekonomian ditentukannya oleh laju pertumbuhan akibat adanya suatu perubahan produksi nasional. Terdapat variasi *output* di dalam perekonomian ialah analisis dengan jangka waktu yang pendek. Pertumbuhan perihal perekonomian yang ada pada saat ini ialah jantung dari kehidupan perekonomian yang ada di seluruh negara di dunia ini. Pemerintah negara tersebut bisa langsung jatuh maupun bangkit, itupun tergantung pada seberapa tingginya pertumbuhan perekonomian yang telah dicapai dalam catatan statistik nasional.



**Gambar 3 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Barat**





Sumber: BPS Sumatera Barat

Gambar di atas menggambarkan grafik perkembangan keuangan di Provinsi Sumatera Barat yang mengalami beberapa periode penurunan. Dari tahun 2008 hingga 2009 terjadi penurunan yang menyebabkan aset modal, mentalitas publik dan kerangka sosial yang tidak berdaya. Dari tahun 2010 hingga 2012 berkembang. Namun pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan yang cukup drastis, hal ini disebabkan oleh dampak dari pandemi covid-19, dimana menurunkan beberapa sektor penting seperti transportasi dan ekspor impor barang.

Pertumbuhan ekonomi dapat digambarkan sebagai dampak dari pertumbuhan yang dicapai, khususnya di bidang ekonomi. Pertumbuhan sektor ekonomi, adalah laju pertumbuhan pada bidang perekonomian, yang bisa merepresentasikannya sejauh mana terjadinya perubahan dalam bidang ekonomi. Melihat bagaimana fluktuasi pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun digambarkannya dengan menyajikan data PDRB didasarkan pada harga yang berlaku dan konstan. PDRB perkapita merupakan alat untuk mengukur tingkat kebahagiaan masyarakat di wilayah tersebut. Jika pendapatan perkapita yang diterima tinggi, maka semakin tinggi pula daya beli, dengan bertambahnya ini maka pemerataan di daerah tersebut

juga akan membaik serta dapat mengurangi kemiskinan dan masalah-masalah lainnya dalam masyarakat (Iswara, 2014).

Oleh sebab demikian, penelitian ini bermaksud agar mengetahui bagaimana pengaruh jumlah TKI dan Remitansi berpengaruh terhadap perluasan kesempatan kerja di Provinsi Sumatera Barat.

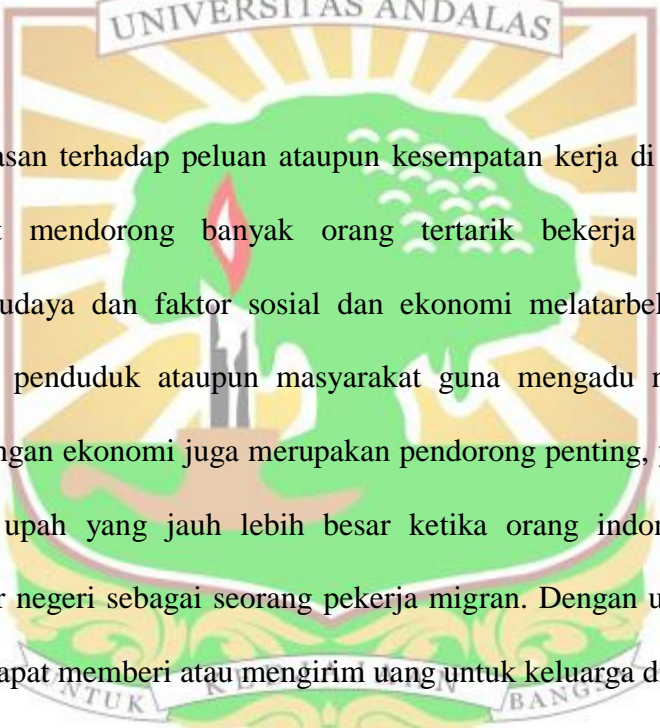
## 1.2 Rumusan Masalah

Isu terus bertambahnya masyarakat yang juga menandakan bertambahnya angkatan kerja telah menimbulkan persoalan tersendiri. Demikian pula, upaya pemerintah pusat dan lingkungan dalam mengakui kualitas (SDM), khususnya upaya untuk bekerja pada sifat manusia melalui pengajaran konvensional dan pelatihan non-formal jelas juga menjadi isu terkini.

Menurut dari Todaro (2015) mengemukakan bahwasanya pertumbuhan penduduk serta juga perkembangan terhadap angkatan kerja (AK) secara umum dianggapnya menjadi salah satu dari pada faktor yang mendorong terkait pembangunan perekonomian. Jumlah dari pekerja yang jauh lebih besar artinya perluasan dalam tingkat inovasi, sementara pertumbuhan penduduk yang jauh lebih pesat menyiratkan ukuran pasar lokal yang besar.

Menurut Rahmawati pada tahun 2016, ada beberapa negara dengan remitan terbesar di kawasan Asia, yaitu India, China, Filipina, dan Indonesia. Meskipun tingkat remitan di Indonesia masih di bawah nilai negara-negara Asia lainnya, ini sangat persuasif terhadap perkembangan moneter.

Seperti diketahui, Sumatera Barat dikenal dengan julukan "Marantau", dimana banyak penduduk Sumatera Barat yang mencari pekerjaan ke berbagai daerah atau negara. Akibatnya, setiap orang yang bekerja di luar negeri jelas akan mengirimkan uang tunai yang disebut Remitansi atau "uang pulang". Selanjutnya, analisis tertarik untuk memeriksa apa efek dari remitansi ini pada perluasan kerja, terlepas dari apakah keluarga di tempat asal dapat menggunakan uang tunai untuk memulai bisnis dan akan membantu membuka lapangan kerja terbuka di kawasan asal.



Keterbatasan terhadap peluang ataupun kesempatan kerja di sektor formal di Sumatera Barat mendorong banyak orang tertarik bekerja sebagai pekerja migran. Faktor budaya dan faktor sosial dan ekonomi melatarbelakangi besarnya minat dari para penduduk ataupun masyarakat guna mengadu nasibnya ke luar negeri. Ketimpangan ekonomi juga merupakan pendorong penting, yang ditandainya dengan adanya upah yang jauh lebih besar ketika orang Indonesia melakukan pekerjaan di luar negeri sebagai seorang pekerja migran. Dengan upah tinggi inilah nanti para TKI dapat memberi atau mengirim uang untuk keluarga di daerah asal. Dan diharapkan pemanfaatan dari remitansi tersebut dapat membantu terbukanya peluang usaha yang dapat menyerap tenaga kerja di dalamnya.

Untuk memecahkan masalah yang tepat dari kejadian tersebut, penulis dapat merumuskan:

1. Bagaimana dampak penerimaan remitansi terhadap perluasan kesempatan kerja di Sumatera Barat?

2. Apa pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap perluasan kesempatan kerja di Sumatera Barat?
3. Bagaimana Jumlah penduduk tamatan SLTA ke atas dalam mempengaruhi perluasan kesempatan kerja di Sumatera Barat?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Didasarkan pada uraian perumusan masalah di atas, maka dengan demikian tujuan yang ada pada penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dampak penerimaan Remitansi terhadap perluasan kesempatan kerja di provinsi sumatera barat
2. Untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan ekonomi terhadap kesempatan kerja di Provinsi Sumatera Barat.
3. Untuk menganalisis pengaruh Jumlah penduduk tamatan SLTA ke atas terhadap perluasan kesempatan kerja di Sumatera Barat.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Ada pun guna dari penelusuran ini ialah seperti berikut:

1. Bagi penulis, Sebagai bahan penambah terkait pada ilmu pengetahuan serta menambah wawasan mengenai Dampak Remitansi tenaga kerja luar negeri pada kesempatan kerja serta bisa menerapkannya dengan cara yang terhadap berbagai macam teori yang diperolehnya dari kenyataan dilapangan.
2. Bagi pemerintah, menjadi bahan masukan maupun sebagai bahan pertimbangan perihal pengambilan suatu kebijakan ataupun keputusan serta

menetapkan kebijakan terkait masalah ketenagakerjaan di Provinsi Sumatera Barat.

3. Bagi pembaca, menjadi penambah pedoman ataupun referensi dan penambah wawasan bagi pembaca mengenai dampak remitansi tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi serta penduduk tamatan SLTA terhadap perluasan kesempatan kerja.
4. Menjadi bahan acuan ataupun referensi perpustakaan untuk para peneliti yang lainnya yang nantinya akan berkeinginan dalam melakukan riset yang seragam ataupun sejenis khususnya tentang dampak remitansi, pertumbuhan ekonomi dan penduduk tamatan SLTA terhadap perluasan peluang ataupun kesempatan kerja.

